

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

Kajian teori dapat digunakan oleh peneliti sebagai dasar atau alasan untuk memecahkan suatu permasalahan yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

##### **2.1.1 Teori Kepatuhan**

Kepatuhan berarti sifat patuh, ketaatan, menurut kamus umum Bahasa Indonesia. Patuh berasal dari kata kepatuhan. Patuh artinya suka menurut, taat pada perintah aturan. Sucipto dan Noor (2019) Teori kepatuhan bisa memberi seseorang untuk lebih setuju dengan pedoman relevan, seperti organisasi yang mencoba mengirimkan laporan keuangan dengan cara tepat waktu karena merupakan suatu komitmen, penyampaian yang tepat waktu, dan juga sangat membantu para pengguna laporan keuangan. Teori kepatuhan dapat mengajarkan berupaya tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan karena selain mewujudkan tanggung jawab untuk menyampaikan tepat waktu juga akan lebih berguna untuk pemakai laporan keuangan (Marfuah, Sakilah dan Prasetyo, 2021).

Suatu tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 Pasal 86 Angka 1 dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), atau saat ini telah berubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dimana OJK saat ini telah disahkan menjadi otoritas tertinggi di dalam aktivitas keuangan di Indonesia sesuai dengan UU N0. 21 Tahun 2011.

teori kepatuhan merupakan suatu teori yang dapat mendorong manusia untuk taat, patuh, dan menurut kepada aturan atau perintah yang berlaku dan sudah ditetapkan. Seperti halnya kewajiban bagi perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK tentang pelaporan keuangan dan sesuai waktu yang telah ditentukan.

### 2.1.2 Auditing

Rustam, Adiningrat dan Adil (2018:3) mendefinisikan Auditing adalah suatu pemeriksaan dan pengevaluasian yang dilakukan untuk memperoleh bukti-bukti atas informasi untuk dapat memberikan pendapat kewajaran atas laporan keuangan. Sedangkan Mulyadi (2014:9) memberi batasan Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Sedangkan Arens, Elden dan Beasley (2015:12) mengelompokkan akuntan publik melakukan tiga jenis utama audit, antara lain:

- 1) Audit operasional yaitu mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Dalam audit operasional, *review* atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi computer, metode produksi, pemasaran dan semua bidang lain dimana auditor menguasainya. Pada akhirnya audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan rekomendasi untuk memperbaiki operasi.
- 2) Audit ketaatan (*compliance audit*) Audit ketaatan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan kepada pemakai luar, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang digariskan.
- 3) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*) Yaitu suatu audit yang dapat dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu.

### 2.1.3 Tujuan dan Manfaat Audit

Arens, Elden dan Beasley (2015:168) Tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal

yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan.

Bayangkara (2015:327) adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil audit ini adalah:

- a. Deskripsi tentang ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas tata kelola keuangan perusahaan
- b. Kekurangan-kekurangan yang masih memerlukan perbaikan dalam tata kelola keuangan perusahaan.
- c. Diperolehnya umpan balik untuk pencegahan terjadinya kerugian karena kurang baiknya tata kelola keuangan perusahaan.

Bayangkara (2015:327) menjelaskan bahwa ada beberapa tujuan yang dapat dicapai melalui audit manajemen keuangan, yaitu meliputi sebagai berikut.

- 1) Menilai ketepatan strategi dan kebijakan keuangan yang ditetapkan perusahaan, baik kebijakan investasi, operasi, maupun kebijakan pendanaan.
- 2) Menilai apakah dokumentasi peraturan, pemantauan dan pelaporan manajemen keuangan telah memadai sebagai elemen-elemen penting dalam kerangka kerja manajemen keuangan termasuk perencanaan/penganggaran, kebijakan pengembangan keuangan, akuntansi dan pelaporan keuangan, pemantauan (monitoring), akuntabilitas, dan pengendalian serta penilaian terhadap pendapatan dan beban.
- 3) Menilai ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas tata kelola keuangan perusahaan, baik aktivitas investasi, operasi maupun aktivitas pendanaan apakah telah sesuai strategi dan kebijakan keuangan yang telah ditetapkan.

#### **2.1.4 *Audit Delay***

*Audit delay* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu terkait dengan lamanya waktu pelaporan laporan keuangan. Wiryakirana (2017:3) menyatakan bahwa audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal tutup buku hingga tanggal penyelesaian pekerjaan lapangan oleh auditor independen Eksandy (2017:2) rentang waktu dalam proses audit disebut dengan audit delay. ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan adalah suatu

kriteria profesionalisme dari auditor. Keterlambatan penyampaian informasi akan menyebabkan kepercayaan investor menurun serta keberlangsungan hidup perusahaan juga akan terganggu yang akhirnya dapat menyebabkan meningkatnya *audit delay*.

Mengingat pentingnya dalam ketepatan waktu sebuah relevansi informasi keuangan, maka diperlukan penelitian yang lebih lagi mengenai faktor-faktor apa saja yang bisa berpengaruh terhadap *audit delay*, supaya tidak akan terjadi lagi keterlambatan pada penyajian informasi keuangan. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* ada faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Perusahaan *go public* harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya disertai dengan opini auditor kepada OJK dan mengumumkannya kepada publik paling lambat akhir bulan keempat. Tujuan dari audit laporan keuangan adalah menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi umum.

### **2.1.5 Laporan keuangan**

Siregar (2018) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan perusahaan-perusahaan yang berkepentingan.

Siregar (2018) laporan Keuangan merupakan produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal dan eksternal:

- 1) Merupakan potret perusahaan, yaitu dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan dalam setiap kondisi.
- 2) Merupakan rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan dalam suatu periode perusahaan dalam kurun waktu setahun.
- 3) Merupakan ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan

- 4) Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

### 2.1.6 Reputasi Auditor

Arens, Elden dan Beasley (2015:29) ada empat kategori ukuran kantor akuntan publik, yaitu:

#### 1) Kantor Akuntan Publik Internasional *The Big Four*

Ada empat kantor akuntan publik terbesar yang disebut sebagai kantor akuntan publik internasional dan mempunyai julukan *the Big Four*. Masing-masing memiliki kantor di setiap kota besar di Amerika Serikat dan di banyak kota besar di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Berikut beberapa KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan The Big Four yaitu:

- a. KAP Purwantono, Suherman, & Surja berafiliasi dengan *Ernst & Young*.
- b. KAP Osman Bing Satrio berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*.
- c. KAP Siddharta, Siddharta, Widjaja berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG).
- d. KAP Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan berafiliasi dengan *Price Waterhouse Cooper*.

#### 2) Kantor Akuntan Publik Nasional dan Regional

KAP ini memberikan persaingan langsung dengan KAP *big four* dalam hal menarik klien karena memberikan pelayanan yang sama dengan mereka. Selain itu mereka memiliki potensi internasional karena memiliki hubungan dengan KAP luar negeri. KAP nasional dan regional tergolong besar, namun masih lebih kecil dari KAP *big four*. Pada masa belakangan ini makin banyak kantor akuntan publik jenis ini yang juga diwakili di Indonesia.

#### 3) Kantor Akuntan Publik Lokal

Sebagian kantor akuntan publik di Indonesia merupakan kantor akuntan publik lokal. Beberapa diantaranya hanya melayani klien di dalam jangkauan areanya sedangkan untuk membuka cabang dilakukan di daerah lain. Kantor akuntan publik lokal juga bersaing dengan kantor akuntan publik lain dalam hal menarik klien baik dengan kantor akuntan publik internasional maupun

nasional. Sebagian besar KAP lokal mempunyai kurang dari 25 tenaga kerja profesional dalam satu kantor akuntan publik. KAP lokal memberikan jasanya bagi badan organisasi kecil, organisasi nirlaba, dan ada juga di antaranya melayani perusahaan go public.

#### 4) Kantor Lokal Kecil

Kebanyakan KAP mempunyai kurang dari 25 tenaga professional pada kantor yang hanya memiliki satu cabang. KAP ini melakukan audit dan jasa-jasa terkait terutama untuk usaha kecil dan entitas nirlaba, meskipun beberapa memiliki satu atau dua klien dengan kepemilikan public. Banyak kantor lokal kecil tidak melakukan dan terutama memberikan jasa akuntansi serta perpajakan bagi klien-kliennya.

### 2.1.7 Ukuran Perusahaan

UU No. 20 tahun 2008 tentang kriteria ukuran perusahaan mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 tentang kriteria ukuran perusahaan tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau buka cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

- 4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

## 2.2 Riview Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti terinspirasi dan mereferensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada skripsi ini. Berikut adalah penelitian yang berhubungan dengan skripsi ini:

Penelitian pertama Niditia and Pertiwi Ari (2021) penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *profitabilitas*, *solvabilitas*, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini yaitu 44 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018. Dengan memakai metode *purposive sampling* dan dengan pendekatan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap audit delay, *solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap audit delay, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, serta reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Penelitian kedua Witono and Yanti (2019) penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *leverage*, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan audit *tenure* terhadap audit *delay*. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan selama periode 4 tahun pengamatan berturut-turut sehingga total sampel sebanyak 96. Data penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *leverage*, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan audit *tenure* berpengaruh terhadap audit *delay*. Dan pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* dan audit *tenure* tidak berpengaruh

signifikan terhadap audit *delay*, sedangkan reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*.

Penelitian ketiga Resmadely (2020) penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) terhadap audit *delay*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan jumlah sampel sebanyak 28 perusahaan sektor perbankan konvensional. Analisis data dan pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menguji kebenaran hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor perbankan konvensional di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian keempat Alfiani and Nurmala (2020) penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *solvabilitas* dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit delay. Sampel dalam penelitian adalah perusahaan *property* dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Total 13 perusahaan metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS 24. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*. Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif signifikan terhadap audit *delay*. Sedangkan, *solvabilitas* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini secara simultan ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *solvabilitas*, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh secara simultan terhadap audit *delay*.

Penelitian kelima Artana, Indraswarawati and Putra, (2021) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *kompleksitas* operasi perusahaan, reputasi auditor, dan *financial distress* terhadap audit *delay*. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2018. Sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan di industri barang konsumsi yang telah terdaftar dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan. Teknik analisis yang digunakan



adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil analisis bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay, reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay, dan financial distress berpengaruh positif terhadap audit delay pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian keenam Lai et al. (2020) penelitian ini dilakukan untuk mengetahui determinan yang mempengaruhi keterlambatan penandatanganan laporan audit di Vietnam. Penundaan audit diukur sebagai fungsi dari jumlah hari yang berlalu dari periode akuntansi sampai tanggal ketika laporan audit ditandatangani. Penelitian ini menggunakan sampel 142 perusahaan penanaman modal asing (FDI) di Vietnam pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier, memodelkan audit *delay* sebagai fungsi dari variabel penjelas berikut: ukuran perusahaan, jenis perusahaan audit, tanda pendapatan, opini audit, dan daya ungkit. Temuan menunjukkan bahwa perusahaan yang melaporkan laba bersih, yang memiliki opini audit standar, dan yang memiliki ukuran lebih besar merilis laporan keuangan yang telah diaudit lebih awal. Variabel seperti auditor *firm dan leverage* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan audit delay.

Penelitian ketujuh Syachrudin and Nurlis (2018) penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit *delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Dimana pengukuran audit *delay* menggunakan contoh antara 90 hari dan lebih dari 90 hari, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset, opini audit diukur dengan dummy antara Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan selain WTP, *profitabilitas* diukur dengan *Return on Assets* (ROA), *solvabilitas* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran KAP diukur dengan *dummy* antara *big four* dan *non big four*. Analisis data adalah dilakukan dengan menggunakan analisis statistik regresi logistik. Hasil penelitian menemukan bahwa hanya *profitabilitas* yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit menunda. Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin cepat waktu yang dibutuhkan auditor eksternal untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Penelitian kedelapan Ali and Syofri Yeni (2019) penelitian ini bertujuan untuk menguji *pengaruh government size, audit opinion, incumbent* terhadap *audit delay* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan 165 laporan keuangan dari 33 pemerintah provinsi di Indonesia dari tahun 2012 hingga 2016. Data penelitian diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan dan Ditjen Perimbangan Keuangan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Sedangkan variabel independen meliputi ukuran pemerintah, opini audit, dan *incumbent*. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun ukuran pemerintah dan *incumbent* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian kesembilan Susesti and Wahyuningtyas (2021) tujuan Penelitian ini untuk menguji pengaruh *profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP* terhadap *audit delay*. Metode Penelitian kasual komparatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2019 sebanyak 41 populasi perusahaan. Teknik Analisis Data analisis statistik deskriptif. Kemudian dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji *autokorelasi*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *multikolinearitas*. Uji hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier sederhana dan uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* dan *reputasi KAP* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan *ukuran perusahaan* berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain, kepada penulis untuk menambah pengetahuan mengenai *profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP* dan *audit delay* serta kepada pihak peneliti berikutnya sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

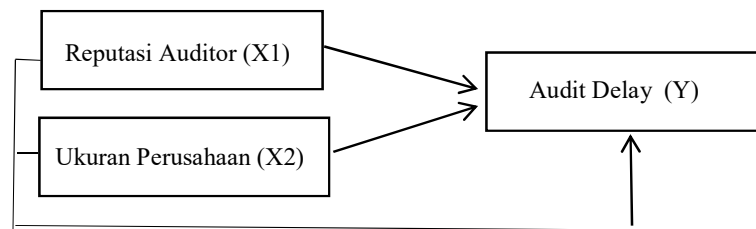
Penelitian kesepuluh Siregar (2018) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah *ukuran perusahaan, kompetensi, dan sikap* mempengaruhi penundaan audit auditor. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *audit delay* sebagai variabel dependen, *ukuran perusahaan, kompetensi dan sikap auditor* sebagai variabel independen. Responden yang meneliti 32 orang (responden), yaitu populasi 3 KAP di wilayah Jakarta (Jakarta Selatan). Penelitian menggunakan kuesioner dan subyek yang dianalisis adalah auditor. Data yang

diperoleh dianalisis menggunakan metode *Linear Regression*. Studi-studi ini menunjukkan bahwa ukuran efek perusahaan pada *audit delay*. Sedangkan kompetensi dan sikap auditor tidak berpengaruh pada *audit delay*. Secara bersamaan, ukuran perusahaan, kompetensi dan sikap.

### 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan landasan teori maka konseptual penelitian dapat digambarkan pada kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**



#### 2.3.1 Kerangka Fikir

##### a) Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay

Niditia and Pertiwi Ari (2021) menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat disebabkan karena KAP yang *berafiliasi big four* maupun *non big four* berupaya untuk reputasi serta kredibilitasnya bukan dengan penyelesaian audit laporan keuangan yang lebih cepat, melainkan dengan cara memberikan hasil audit yang berkualitas baik, memastikan bahwa informasi didalam laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan, serta laporan keuangan memuat adanya pengungkapan terhadap kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan.

Witono and Yanti (2019) menunjukkan bahwa reputasi auditor mempunyai hubungan positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hal tersebut semakin kecil reputasi auditor semakin cepat *audit delay*. Dari hasil uji t, reputasi auditor menunjukkan nilai signifikansi t lebih kecil dari

tingkat signifikansinya hal ini berarti reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sehingga dapat diterima.

**b) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay**

Susesti and Wahyuningtyas (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan audit *delay*. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh positif diterima. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan menggambarkan total aset yang dimiliki perusahaan tinggi dan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki sistem internal yang baik sehingga perusahaan memiliki audit internal yang baik yang mengharuskan perusahaan dimonitori secara ketat oleh investor agar proses penyusunan laporan audit diselesaikan dengan rentang waktu yang sesingkat mungkin

Niditia and Pertiwi Ari (2021) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay* disebabkan karena perusahaan yang besar atau perusahaan yang memiliki total asset yang tinggi cenderung memiliki sistem informasi yang lebih canggih, staff akuntan serta sumber daya sehingga mampu menyajikan laporan keuangan dalam waktu yang singkat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki asset yang sedikit.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian penjabaran teori dan perumusan masalah serta penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan dugaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*

H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

H<sub>3</sub> : Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan secara Bersama berpengaruh terhadap *Audit Delay*